

## PERAN PENTING PALET WARNA DAN SEMIOTIKA DALAM INTERPRETASI POSTER FILM

Tissa Padhana Hidayat

*hidayattissa.tph@gmail.com*

Desain Komunikasi Visual, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

### Abstrak

Psikologi warna merupakan cabang studi yang mempelajari warna sebagai faktor yang bisa memengaruhi emosi manusia. Untuk menerapkan teori psikologi warna, sebelumnya ilustrator harus paham cara memilih palet warna terlebih dahulu. Palet warna merupakan kombinasi warna dengan nada yang serasi yang digunakan oleh desainer User Interface (UI) saat mendesain sebuah karya. Ketika diaplikasikan dengan benar, palet warna dapat membentuk fondasi visual sebuah ilustrasi, membantu menjaga konsistensi, dan membuat interface pengguna secara estetika yang enak untuk dilihat dan menyenangkan untuk digunakan. Sedangkan untuk pengertian dari poster itu sendiri adalah sebuah media desain grafis yang mengandung unsur teks dan gambar/ilustrasi, yang penerapannya ditempelkan pada dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata. Secara visual, poster biasanya berupa ilustrasi dua dimensi yang membentuk desain tertentu. Penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan palet warna yang dapat menyiratkan isi dan atmosfer dari setiap ilustrasi poster film karya Satoshi Kon.

**Kata Kunci:** psikologi warna, poster, visual.

### Abstract

*Color psychology is a branch of study that studies color as a factor that can affect human emotions. To apply color psychology theory, illustrators must first understand how to choose a color palette. Color palette is a combination of colors with matching tones used by User interface (UI) designers when designing their works. When applied correctly, color palettes can form the visual foundation of an illustration, help maintain consistency, and make user interfaces become aesthetically pleasing to the eye and pleasant to use. As for the meaning of the poster itself, it is a graphic design medium that contains elements of text and images/illustrations, the application of which is affixed to a wall or other flat surface with eye-catching properties. Visually, posters are usually two-dimensional illustrations that make up a particular design. . This study aims to analyze the use of color palettes that can imply the content and atmosphere of each film poster illustration by Satoshi Kon.*

**Keywords:** colors psychology, poster, visual

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan kemudahan mengakses internet pada saat ini menyebabkan orang mendapatkan banyak kesempatan untuk menunjukkan hasil karya mereka pada dunia. Oleh karena itu, cukup banyak karya ilustrasi beredar di sekitar kita dan mudah dapat diakses melalui media sosial. Namun, ilustrasi tentunya tidak hanya dibuat sekedar untuk terlihat indah saat dipamerkan. Di balik setiap karya terdapat makna tersirat yang ingin disampaikan pelukis atau pembuat karya kepada orang yang melihat karya tersebut dengan harapan agar mereka bisa merasakan hal yang sama dan juga memahami perasaan sang pelukis. Untuk itu, agar dapat terjalin suatu pemahaman diantara produsen dan konsumen, dibutuhkan tindak eksekusi yang tepat dan mudah dipahami. Namun, bagaimana cara para ilustrator menyiratkan semua pemikiran dan perasaan mereka kedalam sebuah ilustrasi yang secara teknis tidak bisa berbicara? Hal ini tidak menjadi masalah karena visual dari ilustrasi itu sendiri dapat digunakan untuk media komunikasi, contohnya melalui pemilihan perspektif, anatomi karakter, komposisi ilustrasi, artstyle, ciri khas masing masing ilustrator, background yang menunjang, dan juga aspek yang bisa dibidang memegang bagian krusial dalam hasil akhir ilustrasi yaitu warna.

Pada pembahasan kali ini, akan berfokus untuk mendalami topik tersebut. Untuk lebih spesifiknya lagi, akan membahas tentang alasan pemilihan palet warna dalam dua ilustrasi poster film paling terkenal buatan Satoshi Kon yaitu Perfect Blue dan juga Paprika. Alasan pemilihan kedua visual tersebut adalah; karena mereka memiliki palet warna yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. sehingga cocok untuk dibandingkan.

Permasalahan yang tercipta adalah tidak semua warna yang ada di dunia ini akan dapat terlihat indah dan menghasilkan estetika harmoni ketika digabungkan dengan satu sama lain. Untuk mewujudkan konsep dan menyampaikan pesan melalui sisi psikologis yang diinginkan kedalam sebuah karya ilustrasi, ilustrator harus mengetahui tentang teori warna, cara memilih palet warna dan juga cara pengaplikasiannya kedalam sebuah ilustrasi untuk menyampaikan definisi dan pesan yang terdapat di dalam karya tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas, terdapat beberapa poin yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut;

1. Pengertian dari teori warna, palet warna dan psikologi warna
2. Peran psikologi warna dalam membangun atmosfer sebuah karya ilustrasi
3. Cara menentukan pemilihan warna yang tepat untuk mendapatkan hasil akhir ilustrasi yang memberikan daya tarik yang sesuai dengan konsep awal.

Komposisi warna dan juga ilustrasi yang terdapat di dalam Poster Film Perfect Blue menunjukkan kesan kesedihan dan kesenduan yang dialami oleh karakter utama di sepanjang film, sedangkan Poster Film Paprika menunjukkan kesan kekacauan dan keanehan yang terjadi di sepanjang film, kesan tersebut semakin tersampaikan dengan ekspresi karakter utama yang terlihat penasaran dan curiga.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengertian dari teori warna, palet warna dan psikologi warna, agar setelah itu dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam pengerjaan sebuah karya ilustrasi. Dengan menguasai kemampuan untuk memahami cara warna diaplikasikan,

illustrator akan dapat memilih warna palet yang sesuai untuk mengekspresikan diri dan menuangkan perasaan mereka ke setiap karya yang mereka buat sehingga pesan psikologis yang ingin mereka sampaikan dapat ditangkap oleh para penikmat karya ilustrasi mereka.

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu ilustrator memahami teori warna dan juga cara pengaplikasiannya kedalam karya mereka. Juga untuk membuat mereka mengerti efek psikologis yang dihasilkan oleh setiap warna sehingga tone, atmosfer, dan pesan yang ingin disampaikan dibalik ilustrasi mereka dapat terpancar dengan lebih jelas.

Metode penelitian yang diaplikasikan kedalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yang merupakan metode ilmiah digunakan untuk meneliti kondisi sebuah objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti memegang peran penting dalam berjalannya observasi. Menurut opini Ali dan Yusof, metode penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketiadaan penggunaan alat statistic dan lebih mementingkan pengamatan fenomena dengan menelaah akar permasalahan dari fenomena tersebut. Analisis dan keakuratan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena topik yang dibahas bersifat subjektif. Dalam mengupas makna dibalik sebuah ilustrasi, pendapat setiap orang yang melihatnya tentunya akan berbeda-beda, sehingga tidak dapat melakukan pengambilan data menggunakan kuisisioner seperti yang biasa dilakukan dalam proses penelitian kuantitatif. Ketika mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat melihat sebuah karya ilustrasi tidak ada yang namanya benar atau salah, bahkan jika opini orang yang

melihat berbeda dari intensi awal dari si ilustrator karya tersebut.

Sebelum menganalisis, diperlukan beberapa hal seperti data primer, data sekunder, serta studi literatur.

Data primer merupakan data yang menjadi landasan yang digunakan dalam penelitian. Data ini bisa diperoleh melalui pengamatan an pengumpulan melalui program kerja lapangan, hasil belajar selama berada di bangku perkuliahan, dan juga perekapan hasil kerja magang yang berkaitan dengan penentuan palet warna pembuatan sebuah ilustrasi. dalam proses

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat peranta atau pihak kedua yang sudah pernah mengumpulkan data tersebut. Data sekunder bisa didapatkan melalui beberapa cara, antara lain lewat artikel dari internet, jurnal, serta buku-buku yang berhubungan dengan teori warna dan cara pemilihan palet warna.

Pencarian data dapat dilakukan dengan cara mencatat perbandingan hasil belajar selama perkuliahan dan magang, laptop, handphone, dan jaringan internet.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten. Alasan penulis memilih untuk menggunakan teknik ini adalah untuk membentuk pemahaman tentang topik yang dianalisis. Hal-hal yang akan dianalisis adalah teori warna dan bagaimana cara untuk mengaplikasikannya untuk membentuk visual sebuah karya. Kajian ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan  
Menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan juga sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka dan LandasanTeori

- Menjelaskan tentang definisi warna, proses terbentuknya warna, pengertian color palette, teori warna, sejarah ditemukannya roda warna, cara pengaplikasian color palette, teori semiotika
3. Bab III Metode Penelitian  
Menjelaskan tentang metode dan desain penelitian, ragam jenis dan bentuk data, sumber data, strategi pengumpulan data, populasi dan sampel, dan juga teknik analisis data
  4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan  
Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil analisis dan penelitian.
  5. Bab V Penutup  
Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada Tahun 2015 Patrycia Zharandont membuat sebuah jurnal berjudul "Pengaruh Warna Bagi Sebuah Produk dan Psikologis Manusia". Dalam jurnal tersebut, Patrycia mengatakan bahwa warna memiliki peran yang sangat penting dalam kesan yang ditampilkan oleh suatu produk, karena warna merupakan salah satu aspek yang tertangkap secara langsung oleh mata saat orang pertama kali melihat penampilan sebuah produk. Menurut Patrycia hal ini disebabkan karena mata manusia dapat merespon warna jauh lebih cepat dibandingkan dengan huruf maupun bentuk sebuah benda.

Warna memegang pengaruh besar terhadap psikologi manusia karena setiap warna memiliki reaksi yang berbeda saat tersalur kedalam sistem otak. Beberapa warna dapat mencetuskan rasa marah, agresif, rileks, dan sebagainya. Namun

penjelasan dari Patrycia dinilai masih kurang mendalam karena tidak menyertakan cara pengaplikasian warna berdasarkan hue, shade, tint, dan tone.

Hal ini cukup penting karena di dalam sebuah ilustrasi, warna tidak mungkin hanya berdiri sendiri. Akan terdapat banyak jenis warna lain yang berdiri di sekitarnya dan tampilan keseluruhan dari ilustrasi tersebut yang akan mempengaruhi efek psikologis orang yang melihatnya.

Sedangkan untuk mengkaji dalam bidang pengaplikasian warna ke ilustrasi untuk menghasilkan makna yang diinginkan, penulis menggunakan jurnal milik A'yun Nikmatu Shalekhah yang ditulis pada tahun 2021, membahas tentang "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris".

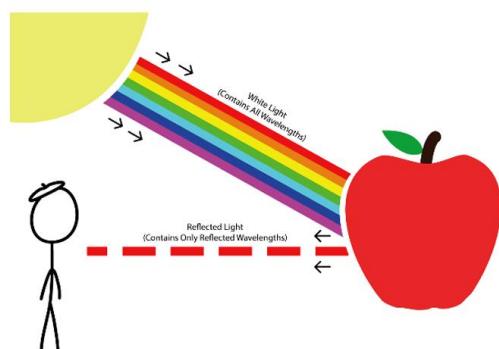
Teori yang diaplikasikan untuk memecahkan masalah ini merupakan teori semiotika milik Roland Barthes. Teori miliknya adalah bentuk ekspansi teori Saussure. Ia mengungkapkan bahwa semiotika dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; penanda (signifier) dan pertanda (signified). Barthes lalu mengembangkan teori ini lebih jauh dengan mencetuskan istilah 'two order of signification' (denotasi, konotasi) dan mitos.

A'yun mencantumkan bahwa alasan kenapa poster film tersebut dibuat menggunakan palet warna pastel adalah karena film "Parasite" ini merupakan film bergenre komedi satir, sehingga warna-warna tone pastel yang terang cocok untuk digunakan, karena memberikan kesan yang ringan, lucu, segar, dan menarik. Namun selain itu, di dalam poster juga terdapat banyak ilustrasi yang menceritakan berbagai macam adegan dari dalam film, sehingga orang yang sudah menonton film parasite akan mengerti makna dari setiap objek yang terdapat di dalam poster film. A'yun telah mendeskripsikan

secara lengkap setiap makna tersembunyi yang disimpan oleh poster film parasite ini dengan baik dan lengkap.

Secara umum, landasan teori memiliki arti yaitu suatu argumen yang telah disusun secara sistematis dan memiliki variable yang kuat dan sudah terbukti kebenarannya. Landasan teori berisi tentang deskripsi, konsep, dan juga hipotesis yang telah tersusun secara analisis mengenai variabel penelitian. Landasan teori juga berguna untuk menghubungkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

Sebelum membahas tentang pengaruh palet warna terhadap visual sebuah ilustrasi, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari warna itu sendiri. Warna merupakan sebuah fenomena alam yang muncul diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu cahaya, objek, dan observer. Faktor-faktor ini lantas berperan sebagai kesan dari cahaya yang akan dipantulkan oleh objek di sekitar kita sehingga menampilkan macam-macam warna yang ditangkap oleh indera pengelihatan manusia.



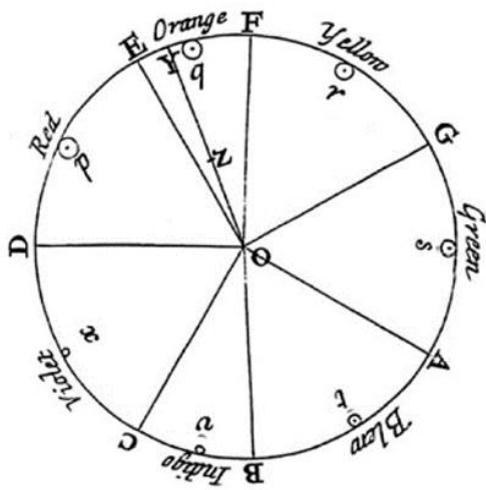
Gambar 1. Proses warna terbentuk  
(Sumber

<https://www.arsitur.com/2019/06/bagaimana-mata-melihat-warna.html>)

Secara objektif warna merupakan karakter cahaya yang terpancar. Sedangkan secara subjektif atau psikologis, warna memiliki definisi fragmen dari memori indera pengelihatan. Warna juga bisa direpresentasikan sebagai reaksi otak terhadap rangsangan suatu visual.

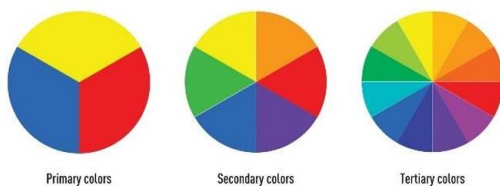
Warna dapat terlihat disebabkan oleh keberadaan cahaya yang mengenai suatu benda, lalu benda tersebut akan merefleksikan cahaya ke retina mata manusia, sehingga kita bisa melihat warna. Pigmen terkuat pada suatu benda akan memantulkan warna mereka dan menyerap warna lainnya, sehingga mata kita menangkap benda tersebut memiliki warna dari pigmen terkuat. Benda berwarna hitam memiliki pigmen terkuat dan menyerap semua warna lainnya, berkebalikan dengan benda berwarna putih yang memiliki pigmen yang memantulkan semua warna.

Selain makna dari warna, hal penting lain yang harus dipahami sebelum membahas psikologi warna adalah pengertian dari teori warna itu sendiri. Pengertian dari teori warna adalah sebuah kerangka kerja yang mengajarkan bagaimana cara mengaplikasikan warna kedalam seni dan desain, memberi patokan kurasi palet warna, dan menyediakan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan makna dibalik desain secara estetika dan psikologis. Mayoritas teori warna modern berlandaskan pada roda warna ciptaan Isaac Newton yang diciptakan pada tahun 1666. Roda warna dasar tersebut terdiri dari warna primer, warna sekunder, dan warna tersier.



Gambar 2. Lingkaran warna Isaac Newton  
(Sumber: <https://techid.netlify.app/articles/id525252/index.html>)

1. Warna primer merupakan warna yang tidak dapat dibuat dengan menggabungkan dua warna atau lebih. Warna primer terdiri dari merah, biru, dan kuning.
2. Warna sekunder adalah oranye, ungu, dan hijau. Merupakan warna yang dapat dibuat dengan menggabungkan dua atau tiga warna primer.
3. Warna tersier dibuat dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder. Warna tersier terdiri dari magenta, vermillion, violet, teal, amber, dan chartreuse.



Gambar 3. Lingkaran warna modern  
(Sumber <https://m.myfenyan.com/en/blog/ui-design/color-glossary-for-ui-designers/>)

Untuk memudahkan proses pemilihan warna, maka roda warna yang

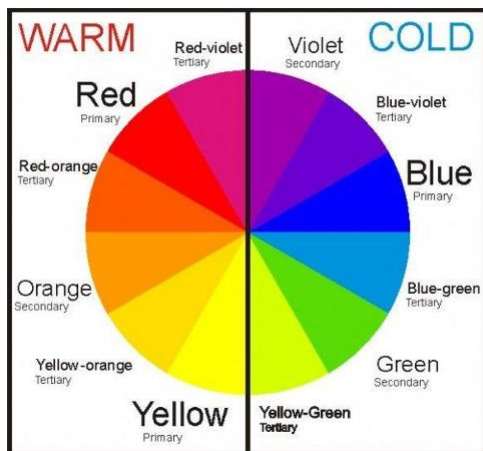
jauh lebih detail dan hingga sekarang masih digunakan oleh para ilustrator di dunia.

Teori psikologi warna yang pertama di kemukakan oleh Johann Wolfgang von Goethe, pada tahun 1810 di dalam bukunya yang berjudul "Theory of Colors" yang mengkaji tentang pendapat para sastrawan mengenai karakter warna dan juga bagaimana warna dirasakan setiap pribadi manusia.

Selain itu, menurut teori psikologi warna yang dikemukakan oleh Lois B Wexner (1954), warna merupakan refleksi luapan emosi seseorang yang berkaitan dengan perasaan dan suasana hati. Secara umum penerapan warna dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tertentu. Biasanya ilustrator menentukan pemilihan warna berdasarkan pada karakteristik dan kekuatan dari produk yang tengah dibuat.

Teori tersebut juga diaplikasikan di dalam dunia perfilman, dimana warna akan diolah dan dikembangkan agar terlihat lebih indah dan cocok dengan atmosfer yang diinginkan dengan menggunakan teknik color grading. Setiap warna memiliki 'temperatur' mereka masing-masing. Oleh karena itu, orang-orang kerap mengatakan bahwa sebuah ilustrasi memiliki kesan "hangat, sejuk, dan netral" dan ini merupakan pertimbangan penting dalam membangun atmosfer sebuah ilustrasi.

Warna-warna hangat mengandung nuansa kuning dan merah, sedangkan warna dingin memiliki nuansa biru, hijau, atau ungu; dan warna netral antara lain coklat, abu-abu, hitam, dan putih. Suhu warna memiliki dampak signifikan pada respons emosional orang yang melihatnya. Dalam psikologi warna, misalnya, warna hangat menunjukkan kegembiraan, optimisme, dan kreativitas, sedangkan warna dingin melambangkan kedamaian, ketenangan, dan harmoni.



Gambar 4. Perbandingan warna hangat dan dingin (Sumber: <https://styledieter.com/style/skin-undertone-colour-matching-men/#.U6p1Uo2Szicl>)

Selain psikologi warna, dalam menganalisis arti yang ingin disampaikan oleh pelukis melalui ilustrasi juga harus memahami pengertian dari semiotika.

Istilah semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda. Teori ini berasal dari bidang bahasa yang lalu dikembangkan ke bidang seni dan juga desain. Ide dari dari semiotika adalah pesan dan kode.

Kajian pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes yang mengembangkan teori milik Saussure. Teori dari Saussure mengatakan bahwa semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan penanda (*signified*). Lalu Roland Barthes mengembangkan teori tersebut menjadi sebuah teori baru yang dikenal dengan denotasi, konotasi, dan mitos:

- Denotasi adalah makna harfiah yang ditangkap oleh panca indera manusia.
- Konotasi adalah tatanan kedua yang menampilkan makna tersirat

yang banyak disangkut pautkan dengan psikologi, perasaan dan keyakinan yang dimiliki manusia

- Mitos adalah beraneka ragam definisi yang muncul akibat impresi kehidupan sosial budaya dan pandangan yang ada di sekitarnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semiotika merupakan sebuah ilmu dan metode analisis yang dapat mengubah visual suatu objek menjadi serangkaian kalimat yang menjelaskan makna yang terkandung di dalam objek tersebut.

Teori ekspresi manusia, menurut Darwin (dalam Ekman, 2003) manusia bukanlah satu satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk memiliki emosi, binatang juga dapat merasakan hal yang sama dengan manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peristiwa sosial yang dialami dengan manusia menampilkan emosi yang sama ketika kejadian tersebut dialami oleh binatang. Teori ini merupakan hasil dari eksperimen yang ia lakukan dalam rangka menunjang teori miliknya yang lain, yaitu evolusi manusia, dimana ia mengatakan bahwa manusia dulunya merupakan binatang, namun dikarenakan perubahan lingkungan lantas berevolusi menjadi seperti sekarang. Sebagai salah satu ilmuwan yang pertama kali menggunakan ilustrasi dan metode judgement untuk memahami nilai yang ingin disampaikan oleh sebuah ekspresi, sekarang ekspresi menjadi topik yang sering dibahas dengan menggunakan metode psikologis.

Darwin (dalam Matsumoto & Ekman, 2007) mengatakan bahwa guratan ekspresi dan emosi merupakan campuran antara tingkah laku dan suara, postur, gestur, pergerakan otot, serta tanggapan fisiologis lainnya. Misalnya guratan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh raut wajah seseorang adalah bagian dari emosi.

Setelah mengetahui pengertian dari psikologi warna dan semiotika, selanjutnya juga harus memahami apa makna dari poster itu sendiri. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai poster merupakan perpaduan visual dari sebuah desain yang dilengkapi oleh warna warna dan makna tersirat, memiliki tujuan untuk mendapatkan atensi dari masyarakat yang mengkonsumsinya serta menanamkan ide yang berkesan di dalam ingatan mereka.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, karena poster dianalisis berdasarkan substansi makna. Kedua poster tersebut akan dianalisis dan dijabarkan berdasarkan sisi psikologi warna, ekspresi wajah karakter, semiotika, dan juga *art style* yang digunakan.

Desain penelitian yang digunakan merupakan Grounded Theory (Teori Dasar) karena menggunakan banyak sumber berupa jurnal dan juga teori yang telah dikemukakan oleh para penulis dan juga ilmuwan sebelumnya. Data kualitatif berupa lampiran jurnal, penelitian, foto-foto yang menunjang visualisasi sebuah situasi, dan juga teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Data didapatkan dari website internet dan juga buku yang memuat informasi yang diperlukan. Biasanya data merupakan artikel atau jurnal yang disetujui untuk dirilis dan telah terbukti kebenaran isinya.

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk menyunting dokumen dimana penelaah mengutip sumber penelitian atau materi dari manuskrip atau notulen dari kejadian yang sudah berlalu, baik dalam bentuk artikel, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini tidak memiliki data populasi dan sampel dikarenakan strategi pengumpulan data

yang diaplikasikan merupakan teknik dokumen. Teknik analisis data yang digunakan merupakan penyuntingan data dari dokumen dan juga jurnal yang telah dikumpulkan sebelum penulisan dimulai.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat memulai pembahasan mengenai topik yang diangkat di dalam jurnal, yaitu perbandingan psikologi warna dan juga semiotika yang berusaha ditampilkan dalam visual poster film buatan Satoshi Kon, *Perfect Blue* dan *Paprika*. Penulis memutuskan untuk membahas dan membandingkan kedua poster tersebut karena keduanya sama-sama dibuat oleh Satoshi Kon, tetapi memiliki color palette dan juga tone yang sangat berbeda satu sama lain, bahkan bisa dibalik berkebalikan, tetapi juga masih memiliki beberapa persamaan yang apabila diamati maka orang yang tidak mengerti juga bisa menyadari bahwa kedua poster tersebut merupakan buatan orang yang sama.

“*Perfect Blue*” adalah sebuah film animasi Jepang yang dibuat oleh Satoshi Kon pada tahun 1997. Film ini bisa dibalik merupakan salah satu karya terbaik Satoshi Kon yang hingga saat ini masih masuk dalam daftar film anime paling iconic. Film ini bercerita tentang perjalanan karir Mima Kirigoe, seorang idol dari sebuah grup bernama CHAM! Ia ingin mengubah image karirnya dari gadis lucu dan polos menjadi seorang wanita dewasa, sehingga Mima pun pun memutuskan untuk meninggalkan grup tersebut dan memulai karir di dunia akting dan modeling.

Namun, perubahan karir yang dialami Mima ternyata tidak berjalan dengan mulus, justru berubah menjadi situasi yang mengerikan dan memberikan dampak negatif terhadap



kesehatan mentalnya. Situasi ini semakin memburuk ketika ia menyadari bahwa dirinya memiliki seorang penguntit dan seiring dengan masalah tersebut, muncul juga berbagai kasus pembunuhan sadis yang secara aneh memiliki hubungan dengan dirinya.

Seiring dengan berjalannya durasi film, penonton bisa melihat bahwa semua tekanan ini perlahan mulai mempengaruhi kesehatan mental Mima, membuat ia mulai mengalami halusinasi dan perbedaan antara dunia nyata dengan khayalan semakin mengabur. Karena penonton melihat film melalui point of view Mima, maka kesan psikologikal horror yang dimiliki oleh film ini menjadi semakin terasa, karena kini penonton juga tidak bisa membedakan mana kah adegan yang benar-benar terjadi, dan mana kah yang hanya merupakan dunia khayalan Mima, diakibatkan oleh stress yang ia alami.

Film ini mengajak penonton untuk merasakan apa yang dirasakan oleh Mima dan juga menebak siapakah antagonist di dalam film ini, yang membuat hidup Mima menjadi penuh dengan penderitaan. Ditambah lagi dengan plot twist yang terungkap di akhir cerita, film ini membuktikan dirinya layak mendapatkan gelar anime terbaik hingga masa sekarang.



Gambar 5. Poster film Perfect Blue karya Satoshi Kon (Sumber: <https://www.cultura.id/perfect-blue-review-film-anime-thriller>)

Sedangkan dalam sisi visual, dari poster tersebut bisa dilihat bahwa ilustrasi di dominasi oleh warna biru dan color palette yang cenderung gelap sehingga memberikan kesan monoton apabila dilihat dari kejauhan. Wanita yang berada di dalam ilustrasi sebagai poin perhatian utama merupakan Mima, tokoh utama dari Film Perfect Blue. Di sekeliling Mima terdapat banyak barang yang berserakan, seperti boneka, telepon, dompet, pakaian, foto, tanaman, dan masih banyak lagi. Beberapa bagian dari tubuh Mima juga terlihat tembus pandang, sehingga objek yang tergeletak di balik punggungnya dapat terlihat dari depan.

Paprika merupakan film yang dirumorkan menjadi inspirasi dari pembuatan Inception ini memiliki setting di masa depan, dimana terdapat revolusi teknologi dalam bidang terapi psikologi bernama PT. Lewat sebuah alat bernama "DC Mini" orang yang mengaksesnya bisa menjadi "detektif mimpi" untuk masuk kedalam alam bawah sadar seseorang dan menjelajahi pikiran mereka. Tapi masalah muncul disaat seseorang mencuri salah satu prototype DC Mini yang distribusinya belum sepenuhnya disetujui oleh pemerintah, dan menggunakan device canggih tersebut untuk kepentingannya sendiri. Pencuri tersebut mulai menggunakan device DC Mini untuk menyebabkan berbagai kekacauan dengan mengaburkan batasan antara dunia nyata dan juga dunia mimpi, sehingga menyebabkan orang-orang yang dimasuki mimpinya menjadi kehilangan kewarasan karena otak mereka tidak bisa memahami apa yang sedang terjadi. Karena munculnya konflik ini, seorang ilmuwan hebat, Dokter Atsuko Chiba, diminta untuk masuk kedalam dunia mimpi dengan menggunakan nama alias "PAPRIKA" dengan tujuan menguak siapakah pelaku di balik kasus pencurian DC Mini tersebut dan menghentikannya dari memasuki mimpi mimpi orang lain.



Gambar 6. Poster film Paprika karya Satoshi Kon  
(Sumber: <https://www.yoair.com/id/blog/satoshi-kon-why-his-contribution-to-the-animation-industry-is-irreplaceable/>)

Sedangkan dalam sisi visual, dari poster tersebut bisa dilihat bahwa ilustrasi di dominasi oleh warna yang cenderung hangat dan kemerahan, berkebalikan dengan poster Perfect Blue yang menggunakan warna dingin. Poster ini juga menggunakan lebih banyak warna daripada poster pertama. Terdapat ilustrasi seorang wanita yang juga merupakan karakter utama dari film tersebut, yaitu Atsuko Chiba. Disini ia digambarkan menatap kearah penonton dengan ekspresi wajah yang terkesan bingung, dan kerangka tubuhnya terbentuk dari banyak objek yang merupakan benda benda di dalam jalan cerita film tersebut, seperti patung liberty, boneka ichimatsu, gerbang Kuil Torii, dan masih banyak lagi. Style yang digunakan dalam ilustrasi tersebut juga mengarah pada unsur pop art dengan penataan yang ruwet dan penggunaan warnanya yang meriah dan mencolok mata.

Dalam mempermudah perbandingan kedua poster film buatan Satoshi Kon ini, penulis akan menjabarkan data melalui tabel yang berisi beberapa persamaan dan juga perbedaan yang dimiliki oleh Poster Perfect Blue dengan Poster Paprika.

Setelah mengetahui data dari kedua poster film tersebut, maka penulis akan mulai menjabarkan dan

menganalisis apa saja makna yang terdapat didalam ilustrasi yang di dalam poster dengan menggunakan landasan teori yang telah dicantumkan diawal penelitian untuk menunjang kebenaran analisis.

Tabel 1. Perbandingan Kedua Poster Film Satoshi Kon Perfect Blue dan Paprika

Perfect Blue	Paprika
Color palette menggunakan warna dingin	Color palette menggunakan warna hangat
Karakter ilustrasi merupakan seorang Wanita	Karakter ilustrasi merupakan seorang Wanita
Ekspresi karakter sendu	Ekspresi karakter penasaran
Background ilustrasi terdiri dari banyak objek yang relevan didalam film	Background ilustrasi terdiri dari banyak objek yang relevan didalam film
Ilustrasi memiliki artstyle anime kuno dan style semi realistik dengan background yang rumit	Ilustrasi memiliki artstyle anime kuno dan style semi realistik dengan background yang rumit
Sebagian tubuh karakter terlihat tembus pandang	Keseluruhan tubuh karakter terlihat tembus pandang
Background memiliki pattern yang berepetisi, terlihat dari banyaknya objek berupa tumbuhan	Background memiliki pattern yang berepetisi, terlihat dari style pop art yang membentuk bagian dalam tubuh wanita tersebut

Perfect Blue memiliki color palette yang didominasi oleh warna biru. Menurut pendapat Johann Wolfgang von Goethe yang merupakan penemu dan juga penerbit buku pertama yang membahas tentang psikologi warna, ia mengasosiasikan warna biru dengan perasaan melankoli atau kesedihan, kepercayaan dan ketergantungan.

Mengkaji dari sisi psikologi warna berdasarkan dari teori tersebut, poster film Perfect Blue menggunakan color palette yang relatif dingin, dengan warna biru yang mendominasi dan menjadi

undertone dari warna-warna lainnya. Pemilihan color palette ini sesuai dengan makna yang dimuat di dalam film, karena dengan melihat dari posternya saja orang-orang akan bisa menyimpulkan bahwa Perfect Blue ini merupakan film dengan atmosfer sendu dan secara garis besar memiliki tema yang gelap, diselimuti oleh kesedihan dan keputusasaan.

Selain dari pemilihan color palette, ilustrasi yang terpampang di dalam poster juga mendukung penekanan tema kesedihan yang diusung karena gadis yang merupakan si tokoh utama terlihat sedang terbaring di hamparan aneka macam benda dengan ekspresi wajah yang muram dan juga sorot mata kosong.

Menurut Charles Darwin pada teori evolusi emosi dasar (1872), raut wajah dan sorot mata kosong menandakan adanya gangguan konsentrasi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari permasalahan psikis seperti stres, cemas, depresi, memikirkan beberapa hal sekaligus, mengalami kebosanan atau faktor lain seperti kelelahan fisik, kurang tidur, kurang asupan nutrisi, kurang cairan dan lainnya.

Di *backgroundnya* terdapat beberapa barang bertebaran di sekeliling Mima, barang barang tersebut merupakan objek yang menggambarkan citra dirinya disaat masih menjadi idol, namun sekarang setelah ia beralih profesi untuk menjadi seorang aktris, ia meninggalkan semua itu di belakang. Oleh karena itu juga dapat dilihat bagian tubuh bagian bawah Mima digambarkan tembus pandang, hal ini bisa diinterpretasikan dengan teori bahwa barang-barang tersebut merupakan hal yang membentuk Mima menjadi dirinya yang sekarang.

Selain dari sisi psikologi warna, color palette, dan juga semiotika, analisis juga dapat dilakukan berdasarkan tren visual poster film yang

juga rilis di tahun yang sama dengan Perfect Blue (1997). Beberapa film tersebut contohnya Neon Genesis Evangelion.



Gambar 7. Poster Film Neon Genesis Evangelion (1997) (Sumber: [https://www.imdb.com/title/tt0169858/mediaviewer/rm3864649985/?ref\\_=tt\\_ov\\_i](https://www.imdb.com/title/tt0169858/mediaviewer/rm3864649985/?ref_=tt_ov_i))

Jika membandingkan ketiga poster tersebut dengan Poster Film Perfect Blue, dapat terlihat beberapa persamaan yang terkandung di dalamnya, seperti aspek tampilan visual dimana terdapat foto atau ilustrasi para karakter utama yang hanya menampilkan separuh badan sehingga perhatian terpusat pada ekspresi yang ada di wajah para karakter dan juga gestur tubuh mereka, dengan background yang relatif simple.

Masih menggunakan dasar teori yang sama dengan pembahasan poster

film diatas, bisa dilihat bahwa Poster Film Paprika menggunakan color palette yang cenderung hangat. Bahkan bisa dibidang mencolok mata karena warnawarnanya memiliki tingkat hue yang tinggi. Hal ini cocok dengan makna dan isi dari film tersebut, yang ingin menyampaikan pesan tentang perbedaan kontras diantara dunia nyata dan juga dunia maya, yang di dalam film Paprika ini disebut sebagai dunia mimpi, dimana semua orang yang mengaksesnya dapat berpenampilan seperti apa pun yang mereka inginkan. Di dalam dunia mimpi tersebut, semua hal yang mustahil juga dapat terjadi, sehingga warna warna yang mencolok ini sengaja digunakan sebagai indikasi perbedaan ketika karakter utama sedang berada di dunia nyata atau di dalam dunia mimpi.

Sedangkan dalam bidang semiotika, terdapat ilustrasi seorang gadis berambut merah menyala yang setelah menonton filmnya diketahui sebagai avatar si tokoh utama selama berada di dalam dunia mimpi, bernama Paprika. Dalam ilustrasi tersebut Paprika seolah-olah terdiri dari berbagai macam benda yang ada di dalam mimpi, sehingga menunjukkan bahwa eksistensinya tidaklah nyata. Bisa juga diartikan bahwa banyak hal yang terjadi di dalam film ini hanyalah mimpi yang dimiliki oleh gadis tersebut, karena visual semua adegan dan objek yang berada di dalam ilustrasi tubuh sang gadis sebagai outlinenya.

Selain dari pemilihan color palette, ilustrasi yang terpampang di dalam poster juga mendukung penekanan tema kegagalan yang ingin dimunculkan di dalam film tersebut. Dengan ekspresi si wanita yang terlihat mengerutkan keningnya, membuka mata dengan lebar untuk menatap lurus kedepan, dan juga mulut yang separuh terbuka. Ekspresi wajah tersebut dapat diinterpretasikan sebagai reaksi yang muncul akibat perasaan resah dan

khawatir terhadap situasi yang tengah ia hadapi.

Selain dari sisi psikologi warna, color palette, dan juga semiotika, analisis juga dapat dilakukan berdasarkan tren visual poster film yang juga rilis di tahun yang sama dengan Paprika (2006). Beberapa film tersebut contohnya Pulse.



Gambar 8. Poster Film Pulse

(Sumber:

[https://www.imdb.com/title/tt0454919/mediaviewer/rm433164800/?ref\\_=tt\\_ov\\_i](https://www.imdb.com/title/tt0454919/mediaviewer/rm433164800/?ref_=tt_ov_i))

Jika membandingkan ketiga poster tersebut dengan Poster Paprika, dapat terlihat beberapa persamaan yang terkandung di dalamnya, seperti aspek tampilan visual dimana terdapat foto atau ilustrasi para karakter utama merupakan suatu kesatuan yang utuh, namun bagian dalamnya disusun oleh banyak elemen-elemen kecil yang saling berhubungan dan juga berperan penting atau memiliki makna

tersembunyi yang hanya akan dimengerti artinya dengan menonton film tersebut.

## KESIMPULAN

Jika dibandingkan, kedua poster film Satoshi Kon tersebut memiliki color palette yang berkebalikan. Perfect Blue dengan color palettenya yang dingin, di dominasi oleh warna biru, dan juga Paprika dengan color palette hangatnya yang di dominasi oleh warna merah dan oranye. Keduanya merupakan bukti nyata pengaplikasian color palette secara tepat karena sedari awal dapat memberikan kesan dan makna yang ingin disampaikan kepada para penonton, bahkan sebelum mereka melihat film nya. Selain itu, ilustrasinya yang detail dan kompleks juga berhasil menyiratkan sebanyak mungkin bagian-bagian penting dari dalam cerita kedalam satu kesatuan utuh, sehingga setelah menonton film dan memahami alurnya, melihat kembali ilustrasi dari poster tersebut memberikan makna yang lebih mendalam dibandingkan saat sebelum memahami isi dari film.

## DAFTAR PUSTAKA

Kompas (2021), Sinopsis Perfect Blue, Film Anime Bertema Horor dan Thriller, diakses dari [https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/06/132949466/sinopsis-perfect-blue-film-anime-bertema-horor-dan-thriller#:~:text=Film%20bergenre%20thriller%20dan%20horor,lwao\)%20dari%20girl%20band%20CHAM.&text=Mima%20sendiri%20ingin%20mengubah%20karirnya,telanjang%20di%20sebuah%20majalah%20dewasa.](https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/06/132949466/sinopsis-perfect-blue-film-anime-bertema-horor-dan-thriller#:~:text=Film%20bergenre%20thriller%20dan%20horor,lwao)%20dari%20girl%20band%20CHAM.&text=Mima%20sendiri%20ingin%20mengubah%20karirnya,telanjang%20di%20sebuah%20majalah%20dewasa.)

Widia, Novita, (2019), Review: "Perfect Blue", Anime Psikologis Thriller yang Mencekam, diakses dari <https://thedisplay.net/2019/11/11/review-perfect-blue-movie/>

Cherry, Kendra (2022), The Color Blue: Meaning and Color Psychology, diakses dari <https://www.verywellmind.com/the-color-psychology-of-blue-2795815>

[Ibid] Cherry, Kendra (2022), 8 Psychology Basics You Need to Know, <https://www.verywellmind.com/psychology-basics-4157186>

Vaev, Unika (2022), COLOR PSYCHOLOGY, diakses dari <https://unikavaev.com/blog/color-psychology/#:~:text=Beginnings%20of%20Color%20Psychology,his%20book%20Theory%20of%20Colours>

LetsGetReal (2021), 10+ Contoh Hipotesis Penelitian Kualitatif Beserta Penjelasannya, diakses dari <https://lezgetreal.com/contoh-hipotesis/#!>

Fitriyani, Ratna & Amda, Kaputra (2016), Membaca Ekspresi Wajah, diakses dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AhpODgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT21&dq=makna+ekspresi+wajah&ots=pKhMnEqdJT&sig=1yIAK4mTB5otXOFz8uPdfHhEoZg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AhpODgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT21&dq=makna+ekspresi+wajah&ots=pKhMnEqdJT&sig=1yIAK4mTB5otXOFz8uPdfHhEoZg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Imdb (2004), Princess Mononoke,  
diakses dari  
[https://www.imdb.com/title/tt0119698/mediaviewer/rm1908765440/?ref\\_=tt\\_ov\\_i](https://www.imdb.com/title/tt0119698/mediaviewer/rm1908765440/?ref_=tt_ov_i)

MFadel (2017), Paprika (2006) – Batas  
Antara Mimpi dan Realita yang  
Kabur beserta Kegilaan di  
Dalamnya, diakses dari  
<https://keepwritingfadel.wordpress.com/2017/12/06/paprika-2006-mimpi-dan-realita-yang-kabur-beserta-kegilaan-di-dalamnya/>